

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan salah satu sarana untuk menuangkan isi pikiran seorang penulis ke dalam sebuah karya sastra yang mengandung nilai-nilai dan bersifat imajinatif. Sarwinah dan Rajab menyatakan bahwa karya sastra merupakan hasil karya manusia dengan mendayungkan imajinatif yang terdapat dalam diri pengarangnya (Karo RP, Ginting, 2023:12346). Sastra adalah inspirasi yang diekspresikan dalam bentuk keindahan. Keindahan tersebut dituangkan melalui kreatifitas seorang penulis dalam membuat karya sastra. Noor (dalam Putri dkk., 2023:216) mendefinisikan karya sastra sebagai karya seni bersifat kreatif, artinya sebagai hasil ciptaan manusia yang berupa karya bahasa yang bersifat estetik (dalam arti seni) hasilnya berupa karya sastra misalnya novel, puisi, cerita pendek, drama, film, dan lain lain.

Salah satu jenis karya sastra adalah film. Film merupakan salah satu jenis hiburan yang sering dikonsumsi oleh masyarakat untuk menghibur diri dari rutinitas melelahkan. Sejalan dengan pendapat Wicaksono (Melisa, 2024:2) yang menyatakan bahwa karya sastra menjadi hiburan bagi peminatnya dan memberikan ilmu pengetahuan. Di Indonesia kisah cinta menjadi bumbu paling menarik dalam industri perfilman. Cerita cinta romantisme merupakan jenis cerita dalam film yang akan selalu diminati semua lapisan masyarakat sebagai penonton. Istilah romantisme berasal dari bahasa Prancis, yaitu roman yang artinya cerita. Gerakan romantik pertama ditemukan didalam seni sastra sekitar tahun 1780 dan terus bertahan sampai pertengahan abad ke-19. Romantisme merupakan ungkapan kata atau tindakan seseorang yang mencerminkan luapan emosi, bahasa cinta, kasih sayang, kemesraan yang menggambarkan perasaan seseorang kepada pasangan atau lawan jenis.

Film romantisme yang bertemakan percintaan paling banyak diminati oleh remaja salah satunya adalah film *Merindu Cahaya De Amstel*. Film *Merindu Cahaya De Amstel* menceritakan tentang perjalanan seorang gadis Belanda yang menemukan Islam dan akhirnya terlibat dalam cinta segitiga. Film ini disutradarai oleh Hadrah Daeng Ratu dan diperankan oleh beberapa aktor ternama seperti, Amanda Rawles sebagai Khadija Veenhomen, Bryan Domani sebagai Nicholas Van Dijk, Rachel Amanda sebagai Kamala, serta beberapa pemain lainnya yang ikut serta dengan perannya masing-masing.

Penelitian ini mengkaji representasi romantisme menggunakan aspek percintaan dan aspek ekspresi menurut Faruk (dalam Rizal, 2019:5). Aspek percintaan adalah aspek yang berusaha mengkomunikasikan rasa cinta dari tokoh dan menghidupkan suasana di dalam percintaan. Secara lugas cinta adalah sebuah rasa sangat kasih sayang atau sangat tertarik hatinya antara laki-laki dan perempuan dalam percintaan terkait masalah birahi, menyukai, menaruh kasih sayang, selalu teringat dan terpikir dalam hati, susah hati, risau, kemesraan, sedih dan perasaan-perasaan lainnya.

Aspek ekspresi mencakup emosi, hasrat cinta yang tidak terkendali. Adapun beberapa unit ekspresi romantisme yaitu berupa oposisi antara perasaan dengan pikiran, laki-laki dengan wanita, benci dengan rindu, suka dengan duka, miskin dengan kaya, manis dengan pahit, datang dengan pergi, kesunyian dengan keramaian. Jadi, analisis ekspresi romantisme adalah unit-unit ekspresi yang terdapat dalam sebuah film yaitu melalui pelukisan tokoh dan penokohan serta latar (*setting*) dalam film.

Beberapa alasan peneliti memilih penelitian ini adalah peneliti memilih aspek romantisme karena kisah cinta romantis yang dipresentasikan atau digambarkan melalui curahan perasaan, harapan, kekaguman yang diungkapkan pada orang yang dianggap istimewa dalam hidup sangat banyak disukai oleh semua kalangan apalagi remaja yang baru memasuki usia pubertas yang mulai menyukai seseorang. Menurut Rubin cinta adalah suatu sikap yang ditunjukkan dari seseorang kepada orang lain yang memiliki nilai sebagai sesuatu yang istimewa, memiliki rasa, memengaruhi pikiran dan juga tingkah laku (dalam

Ghozi, 2023:22). Selanjutnya, peneliti memilih film karena film dapat menjelaskan alur sebuah cerita dengan sangat jelas dibandingkan dengan karya sastra lainnya seperti novel, cerpen, puisi dan lainnya. Melalui media visual dan audio, film dapat menggambarkan ekspresi antartokoh lebih jelas, konflik cerita yang disajikan lebih mudah dipahami, serta latar tempat dan waktu ditampilkan lebih jelas. Hal tersebut sejalan dengan Sulaiman & Marliasari (Nayazha dkk., 2022:44) memaparkan bahwa film adalah serangkaian gambar bergerak yang direkam dengan suara yang menceritakan sebuah cerita yang umumnya ditayangkan di bioskop atau teater. Alasan terakhir peneliti memilih film *Merindu Cahaya De Amstel* karena untuk saat ini belum ada yang mengkaji aspek romantisme dalam film tersebut. Film ini mengangkat tema percintaan yang unik yaitu menceritakan tentang perjalanan seorang gadis Belanda yang menemukan Islam dan akhirnya terlibat dalam cinta segitiga. Nilai religius dalam film ini juga memberikan dampak pembelajaran yang baik bagi penonton dan kaum remaja.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek romantisme dalam Film *Merindu Cahaya De Amstel*. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah “Aspek Romantisme dalam Film *Merindu Cahaya De Amstel*”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Konflik antar tokoh dalam film *Merindu Cahaya De Amstel*;
2. Aspek romantisme dari adegan dan dialog dalam film *Merindu Cahaya De Amstel*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah aspek romantisme yang tergambar dalam film *Merindu Cahaya De Amstel*.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti paparkan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aspek romantisme dalam film *Merindu Cahaya De Amstel*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian meliputi manfaat teoritis dan praktis, manfaat teoretis merupakan manfaat yang berkaitan terhadap pengembangan pengetahuan akademik. Sedangkan manfaat praktis ialah manfaat secara langsung dari hasil penelitian yang tepat digunakan oleh pembaca dan masyarakat.

1) Manfaat Teoretis

- a) Hasil penelitian ini akan memberikan pemahaman tuntas dan memperluas ilmu pengetahuan tentang aspek romantisme dalam film;
- b) Hasil penelitian ini akan menjadi hasil yang bermanfaat untuk menambah wawasan pembaca;
- c) Bagi khalayak umum penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai cara menggambarkan aspek romantisme yang ada dalam film ataupun media lainnya.

2) Manfaat Praktis

- a) Untuk mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dan calon akademik dalam mempelajari aspek romantisme dalam film;
- b) Untuk guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman yang lebih mengenai aspek romantisme dalam sebuah karya ataupun film, sehingga dapat membimbing siswa untuk menciptakan berbagai karya yang bersangkutan dengan romantisme;
- c) Untuk peneliti, hasil penelitian diharapkan mampu menjadi sumber *literature* dan referensi untuk penelitian selanjutnya.